

PENGELOLAAN LAHAN SAWAH DI DESA DUKUH KECAMATAN MOJOLABAN KABUPATEN SUKOHARJO MENUJU PERTANIAN BERKELANJUTAN

Siswadi¹⁾, Sartono Joko Santoso²⁾ dan Elly Istiana Maulida³⁾
^{1,2,3} Fakultas Pertanian Universitas Slamet Riyadi

Email : siswaditriatmojo@gmail.com

ABSTRAK

Pertanian berkelanjutan merupakan suatu program kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan kelompok mitra tani yaitu kelompok tani "Ngupoyo Subur" yang berkecimpung dalam pengelolaan lahan sawah di Desa Dukuh Kec. Mojolaban Kab. Sukoharjo, Tujuan dari kegiatan ini yaitu memberikan pemahaman kepada petani tentang bagaimana mengelola lahan pertaniannya agar dapat berkelanjutan yang bisa dinikmati oleh anak cucu. Target luaran kegiatan yaitu adanya perubahan perilaku petani dalam mengelola lahannya tidak menggunakan input yang dapat merusak lingkungan tetapi petani menggunakan input yang ramah lingkungan yaitu sistem pertanian organik. Metode yang diterapkan meliputi penyuluhan, pelatihan pembuatan pupuk organik, pendampingan dan sekaligus praktek langsung / demplot. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat desa dukuh yang mayoritas penduduknya petani, dengan sistem pertaniannya masih menggunakan input yang tidak ramah lingkungan yaitu menggunakan pupuk dan pestisida anorganik. Oleh karena itu dalam kegiatan ini dipaparkan sistem pertanian yang ramah lingkungan yang dikenal dengan pertanian organik. Sebagai langkah awal kegiatan para petani dibekali dengan penyuluhan dan pelatihan cara pembuatan pupuk organik yang baik dan benar. Kemudian pupuk organik yang dihasilkan digunakan untuk memupuk tanaman padinya melalui demplot. Disamping itu guna menunjang dan memotivasi mitra, maka dalam kegiatan ini diberikan bantuan alat pembuat pupuk organik sederhana (Komposter). Agar program kemitraan ini dapat keberkelanjutan maka dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala.

Kata kunci : pertanian, organik, berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Pertanian Berkelanjutan Suatu Konsep Pemikiran Masa Depan. Pertanian berkelanjutan adalah pertanian yang berlanjut untuk saat ini, saat yang akan datang dan selamanya. Artinya pertanian tetap ada dan bermanfaat bagi semuanya dan tidak menimbulkan bencana bagi semuanya. Jadi dengan kata lain pertanian yang bisa dilaksanakan saat ini, saat yang akan datang dan menjadi warisan yang berharga bagi anak cucu kita.

Menurut Gips, suatu sistem pertanian itu bisa disebut berkelanjutan jika memiliki sifat-sifat sebagai berikut : mempertahankan fungsi ekologis, artinya tidak merusak ekologi pertanian itu sendiri Berlanjut secara ekonomis artinya mampu memberikan nilai yang layak bagi pelaksana pertanian itu dan tidak ada pihak yang dieksploitasi. Masing-masing pihak mendapatkan hak sesuai dengan

partisipasinya Adil berarti setiap pelaku pelaksanaan pertanian mendapatkan hak-haknya tanpa dibatasi dan dibelunggu dan tidak melanggar hal yang lain. Manusiawi artinya menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, dimana harkat dan martabat manusia dijunjung tinggi termasuk budaya yang telah ada. Luwes yang berarti mampu menyesuaikan dengan situasi dan kondisi saat ini, dengan demikian pertanian berkelanjutan tidak statis tetapi dinamis bisa mengakomodir keinginan konsumen maupun produsen.

Berdasarkan penjabaran yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa pertanian organik merupakan salah satu teknologi alternatif pertanian yang memberikan berbagai hal positif, yang dapat diterapkan pada usaha tani, sehingga produk-produk hasil pertanian dapat bernilai komersial tinggi, menjamin pemenuhan kebutuhan pangan

dan keamanan pangan, dan dapat memberikan kesadaran masyarakat dan petani khususnya dalam melestarikan ekosistem lingkungan. Oleh karena itu, untuk menerapkan sistem pertanian ramah lingkungan yang harmonis dan berkelanjutan, perlu dilakukan upaya antara lain : (1) sosialisasi pemasyarakatan mengenai pentingnya pertanian yang ramah lingkungan, (2) penggalakkan konsumsi produk hasil pertanian organik, (3) diperlukan lebih banyak kajian/penelitian untuk mendapatkan produk organik yang berkualitas tinggi. Oleh karena itu perlu ditekankan bahwa usaha tani yang berorientasi pasar global perlu menekankan aspek kualitas, keamanan, kuantitas dan harga yang bersaing.

Pertanian organik semakin mendapat perhatian dari sebagian besar masyarakat, baik di negara maju maupun negara berkembang, khususnya mereka yang sangat memperhatikan kualitas kesehatan, baik kesehatan manusia maupun lingkungan. Produk pertanian organik diyakini dapat menjamin kesehatan manusia dan lingkungan karena dihasilkan melalui proses produksi yang berwawasan lingkungan. Trend masyarakat dunia untuk kembali ke alam (*back to nature*) telah menyebabkan permintaan produk pertanian organik di seluruh dunia tumbuh pesat sekitar 20 – 30 % per tahun. Berdasarkan hal tersebut, diperkirakan pada tahun 2010 ini, pangsa pasar dunia terhadap produk pertanian organik akan mencapai US\$ 100 milyar.

Dalam rangka upaya untuk melestarikan pertanian sehingga mampu menjaga kebutuhan pangan berkelanjutan perlu diadakan sosialisasi kepada petani khususnya petani di desa dukuh kec mojolaban sukoharjo dalam hal konsep pertanian organik.

METODE PENGABDIAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu : **Penyuluhan, Pelatihan, Pendampingan Dan Praktek Langsung** yang dibagi dalam 3 tahapan yaitu: Tahap persiapan yang meliputi perijinan dan pengumpulan bahan bahan, untuk tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan di lapangan meliputi penyuluhan, pelatihan

pendampingan dan praktek langsung. Sedangkan tahap terakhir yaitu evaluasi dan monitoring.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Dukuh merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo. Luas Desa Dukuh 184,50 ha termasuk di dalamnya luas lahan pertanian. Desa Dukuh termasuk dataran rendah dengan ketinggian 550 m di atas permukaan laut, suhu udara rata-rata 30⁰C, dan curah hujan 3000 mm/tahun.

Sebagian terbesar penduduk Desa Dukuh bermata pencaharian sebagai petani dan buruh tani karena lahan pertaniannya cukup luas dan bertani merupakan pekerjaan yang turun menurun. Luas lahan usahatani bervariasi dari 0,2 ha sampai 0,8 ha dengan rata-rata 0,4 ha per petani. Lahannya tergolong lahan basah yang sumber airnya berasal dari air pengairan.

Di Desa Dukuh telah dibentuk sebuah Kelompok Tani dengan nama Ngupoyo Subur. Fungsi dari Kelompok Tani ini antara lain mendiskusikan berbagai permasalahan usahatani yang dihadapi para anggotanya, mengusahakan berbagai metode atau teknik budidaya yang dapat meningkatkan produktivitas, merencanakan dan mengusulkan bantuan sarana/prasarana produksi kepada pemerintah, serta mendistribusikan atau mengatur penggunaannya secara adil. Salah satu masalah eksternal yang dihadapi kelompok tani ini adalah masalah pengairan. Terkadang air pengairan tidak sampai ke petak-petak sawah karena warga desa seberang membendung aliran air yang menuju Desa Dukuh. Akibatnya tanaman menjadi kekurangan air, inilah yang sering memicu kemarahan warga sehingga terjadi perselisihan.

Dalam melaksanakan aktivitas usahatani, khususnya budidaya padi, para petani selalu mengacu pada visi dan misi Pemerintah Kabupaten Sukoharjo, yaitu : **“Visi Mewujudkan pertanian yang modern, tangguh dan efisien serta Misi Mewujudkan masyarakat pertanian yang mandiri, maju, sejahtera dan berkeadilan”** dengan program utama bidang Pertanian adalah Upaya pelestarian Swasembada beras. Hal ini dipandang penting karena Sukoharjo termasuk salah

satu daerah pemasok utama beras untuk Jawa-Tengah.

Sampai saat ini, nampaknya upaya pelestarian swasembada beras cukup berhasil dilaksanakan karena para petani dapat menerapkan panca usaha dengan baik. Hal ini terbukti dari meningkatnya produktivitas padi dari tahun ke tahun. Kecuali pada tahun 2010 di mana terjadi penurunan produktivitas padi cukup tinggi akibat anomali cuaca. Terjadinya anomali cuaca ini sangat berdampak terhadap tingginya serangan hama wereng batang coklat sehingga banyak lahan padi yang mengalami puso, akibatnya produksi padi menurun sampai 30 persen.

Penggunaan pupuk anorganik seperti Urea, SP-36, dan KCl dalam jumlah banyak (sesuai kebutuhan tanaman padi) memang dapat meningkatkan produktivitas padi. Namun dalam jangka waktu panjang, penggunaan pupuk anorganik tersebut, apalagi tanpa penggunaan pupuk organik, justru akan menyebabkan pemborosan, menurunnya kesuburan tanah karena berkurangnya kandungan unsur hara tanah baik makro maupun mikro, dan pencemaran terhadap hasil produksi. Di masa depan, tuntutan terhadap penggunaan varietas unggul-baru berpotensi hasil tinggi tentu harus diimbangi pula dengan penggunaan pupuk dengan dosis yang tinggi, sebab jika tidak maka produktivitas padi akan menurun.

Dalam rangka upaya untuk melestarikan pertanian sehingga mampu menjaga kebutuhan pangan berkelanjutan maka diadakanlah sosialisasi kepada petani khususnya petani di desa dukuh kec mojolaban sukoharjo tentang pentingnya pertanian berkelanjutan melalui pertanian organik. Untuk itulah pada bulan april 2019 sampai bulan september awal tim pengabdian masyarakat unisri yaitu siswadi, Sartono Joko Santoso dan Elly maulinna telah melakukan kegiatan kegiatan tersebut diatas.

Kegiatan diikuti oleh anggota kelompok tani Ngupoyo subur yang berjumlah 28 orang, dengan kegiatan awal penyuluhan tentang pertanian berkelanjutan dilanjutkan pelatihan pembuatan pupuk organik. Petani sangat senang dan tertarik dengan kegiatan ini terbukti dari undangan yang kami sampaikan semuanya bisa hadir.

Selanjutnya pupuk yang organik yang dibuat di pakai untuk memupuk lahan sawahnya, sebagai demplotnya yaitu sawah milik ketua kelompok tani bpk supardi. Untuk keberlanjutan program ini dilakukan evaluasi dan monitoring yang akan selesai pada bulan oktober 2019.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan pada bulan april 2019 sampai dengan bulan september 2019 menghasilkan kesimpulan bahwa masyarakat desa dukuh yang mayoritas penduduknya petani, dengan sistem pertaniannya masih menggunakan input yang tidak ramah lingkungan yaitu menggunakan pupuk dan pestisida anorganik. Oleh karena itu dalam kegiatan ini dipaparkan sistem pertanian yang ramah lingkungan yang dikenal dengan pertanian organik. Sebagai langkah awal kegiatan para petani dibekali dengan penyuluhan dan pelatihan cara pembuatan pupuk organik yang baik dan benar. Kemudian pupuk organik yang dihasilkan digunakan untuk memupuk tanaman padinya melalui demplot.

DAFTAR PUSTAKA

- Henny Mayrowani, 2012 *Pengembangan Pertanian Organik Di Indonesia Forum Penelitian Agro Ekonomi*, Volume 30 No. 2, Desember 2012 : 91-108.
- Reijntjes B. Haverkort, dan A. W. Bayer 1999. *Pertanian Masa Depan. Pengantar untuk Pertanian Berkelanjutan dengan Input Luar Rendah*. ILEIA. Kanisius. 270 p.
- Sumedi P Nugraha., dan Fatma Nadia Amini, 2013. *Pemanfaatan Kotoran Sapi Menjadi Pupuk Organik Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*. Volume : 2, No. : 3, Halaman 193-197.